

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERKEMBANGAN MORALITAS MAHASISWA DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Hapni Laila Siregar¹, Ovy Aulandari², Raja Riansyah Harahap³,
Shafiah Azzahra⁴

hapnilai@gmail.com¹, oaIndri@gmail.com², rajariansyah007@gmail.com³,
shafiahazzahra123@gmail.com⁴

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Moralitas mahasiswa kini menjadi sorotan akibat banyaknya kasus-kasus yang melibatkan penurunan moral mahasiswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama Islam (PAI) terhadap perkembangan moralitas mahasiswa di Universitas Negeri Medan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dari kuisioner yang disebarakan kepada mahasiswa muslim Universitas Negeri Medan melalui google form dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh pendidikan agama islam terhadap moral mahasiswa di Univeritas Negeri Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran agama islam pada mahasiswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan moralitas mahasiswa Universitas Negeri Medan.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Moralitas, Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Moralitas merupakan bentuk kesepakatan masyarakat tentang sesuatu yang layak dan tidak layak dilakukan, memiliki sistem hukum yang berdiri secara independen dan memiliki aturan-aturan yang mengatur perilaku dan tindakan manusia. Hampir setiap lingkungan masyarakat memiliki tatanan dan moral dan etika tersendiri dengan sistemnya sendiri. Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas atau nilai yang berkenaan dengan baik-buruk. Ada dua kaidah dasar moral: Pertama, kaidah sikap baik, dimana seorang seharusnya bersikap baik terhadap apa saja. Bagaimana sikap baik itu harus dinyatakan dalam bentuk yang konkrit, tergantung dari apa yang baik dalam situasi konkrit itu. Kedua, kaidah keadilan, dimana sebagai prinsip kesamaan yang masih tetap mempertimbangkan kebutuhan orang lain. Kesamaan beban yang terpakai harus dipikul bersama, yang tentunya disesuaikan dengan kadar anggota masing-masing (Idi & Sahrodi, 2017).

Nilai moralitas harus dimiliki oleh setiap individu karena hal tersebut akan menentukan bagaimana seseorang dalam bertingkah laku. Degradasi diartikan sebagai perubahan yang mengarah kepada kerusakan di muka bumi. Adapun degradasi yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah penurunan kualitas moral. Sedangkan menurut Ahmadi & Sholeh, Degradasi moral adalah kondisi atau potensi internal kejiwaan seseorang untuk dapat melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan nilai-nilai value yang diinginkan itu. Degradasi moral menjadi masalah yang menjangkit hampir ke semua lapisan masyarakat, baik masyarakat berpendidikan maupun masyarakat yang berpendidikan rendah. Kondisi moral/akhlak generasi muda yang rusak. Hal ini ditandai dengan maraknya seks bebas di kalangan remaja, peredaran narkoba di kalangan remaja, tawuran, peredaran foto dan video porno di kalangan pelajar, dan sebagainya.

Pembentukan karakter mahasiswa secara formal dilakukan dengan upaya menyiapkan kondisi, sarana/prasarana, kegiatan, pendidikan dan kurikulum yang mengarah kepada pembentukan watak dan budi pekerti generasi muda bangsa memiliki landasan yuridis yang kuat.

Pengaruh globalisasi, teknologi, dan perubahan sosial memengaruhi pandangan dan perilaku moral mereka. Banyak remaja dan mahasiswa menghadapi dilema etika, seperti tindakan tidak bermoral dan kecenderungan menyerap budaya asing yang dianggap lebih “gaul” atau “keren”. Pendidikan moral di sekolah harus diperkuat agar tercipta generasi muda bangsa yang bermoral baik dan memiliki integritas. Moralitas mahasiswa di perguruan tinggi saat ini mencerminkan dinamika zaman. Globalisasi, teknologi, dan perubahan sosial mempengaruhi pandangan dan perilaku moral mereka. Beberapa mahasiswa tetap memegang teguh nilai-nilai tradisional, sementara yang lain lebih terbuka terhadap perubahan dan tantangan etika. Dalam lingkungan kampus, mereka berhadapan dengan berbagai situasi yang menguji moralitas, seperti tindakan plagiat, kejujuran dalam ujian, dan interaksi dengan sesama mahasiswa. Maka perlunya diajarkan moralitas di perguruan tinggi melalui mata kuliah umum, seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan tujuan membentuk kesadaran etis dan nilai-nilai moral pada mahasiswa. Dalam PAI, mahasiswa mempelajari prinsip-prinsip moral, etika, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari pendidikan karakter.

Di Perguruan Tinggi, PAI merupakan bagian dari mata kuliah wajib umum yang berorientasi pada pembentukan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk moralitas mahasiswa. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa memperoleh pemahaman tentang etika, nilai-nilai, dan tanggung jawab sosial. PAI membantu mereka memahami konsep keadilan, kasih sayang, dan integritas. Dengan pendekatan yang relevan dan kontekstual, PAI dapat memperkuat karakter moral mahasiswa, membantu mereka menghadapi dilema etika, dan memperkuat kesadaran berbangsa dan bernegara. Misi utama PAI adalah membina kepribadian mahasiswa secara utuh dengan harapan kelak mereka akan menjadi ilmuwan yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia (Siregar d., 2024).

Mengingat misi tersebut seyogyanya perkuliahan PAI disampaikan melalui proses pendidikan secara integral, menyeluruh dan berkesinambungan, karena akan membentuk karakter yang baik dan mempertahankannya sampai akhir hayat (Siregar dan Ramli, 2020).

Krisis moral di kalangan remaja dan mahasiswa di Indonesia menjadi perhatian serius. Berbagai faktor mempengaruhi, termasuk pengaruh globalisasi, teknologi, dan perubahan sosial. Beberapa masalah yang muncul antara lain tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, minuman keras, dan bullying. Menurut data UNICEF, kekerasan sesama remaja Indonesia mencapai 50%, dan ada 3,8% remaja yang pernah menggunakan narkoba. Pendidikan karakter menjadi kunci dalam memperbaiki karakter dan moral generasi muda. Krisis moral yang terjadi di Indonesia saat ini mampu diatasi dengan pendidikan karakter yang relevan. Tanpa disadari oleh masyarakat kita, saat ini terjadi krisis nyata dan mengkhawatirkan bahkan hal tersebut telah berimbas kepada generasi muda khususnya di kalangan mahasiswa. Krisis yang dimaksud disini yaitu berupa menurunnya tanggung jawab, semua persoalan lebih disuarakan lewat demo yang mengarah ke anarkis, kehilangan daya kreatif (kreatifitas), menurunnya kejujuran, tidak memiliki sopan santun, hilangnya rasa hormat, lunturnya sikap toleransi, dan sebagainya

yang sudah ikut berpengaruh akan terjadinya konflik dan menjadi masalah sosial. Banyak sekali faktor yang menjadi latar belakangnya, salah satunya sistem pendidikan di Indonesia.

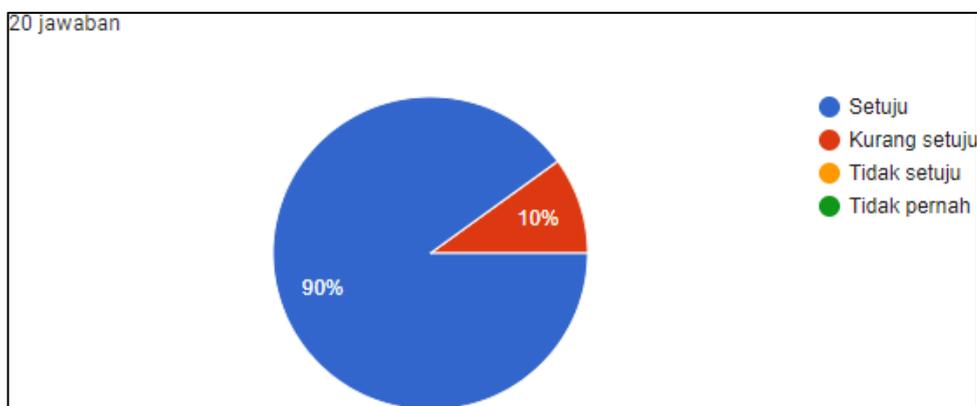
METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh pendidikan agama Islam terhadap moral Mahasiswa di Universitas Negeri Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Universitas Negeri Medan yang terdaftar pada semester genap tahun akademik 2023/2024. Instrumen yang digunakan adalah angket berbentuk skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk mengetahui perilaku moral yang terjadi di kalangan mahasiswa, dan persepsi mahasiswa terhadap efektivitas Pendidikan Agama Islam untuk membina akhlak dan moral. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket secara online melalui platform Google Forms kepada sampel yang telah ditentukan pada tanggal 11 april – 25 april 2024 dan disebar melalui group chat WhatsApp. Diambil 20 sampel data jawaban responden secara acak dari angket yang telah disebar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dengan menyebarkan angket secara online melalui platform Google form kepada 20 responden diperoleh data sebagai berikut

1. Diagram persentase indikator pernyataan responden terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam Memberikan Pemahaman Moral.

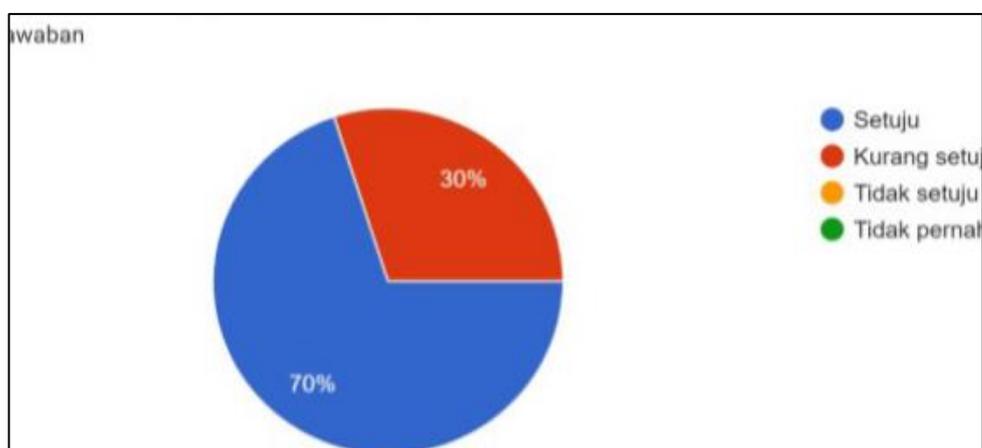


Dari diagram diatas didapat mayoritas responden (90%) mengatakan bahwa mereka setuju PAI dapat meningkatkan moralitas mahasiswa dan (10%) responden mengatakan bahwa Pengajaran Agama Islam tidak memberikan pemahaman tentang moralitas. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memberikan peran yang sangat besar terhadap Pendidikan Karakter dan Moral. Dalam peran pendidikan agama Islam dalam revitalisasi pendidikan karakter dituntut untuk membatasi dan mengawasi generasi muda dengan menanamkan nilai-nilai religius, kekuatan iman dan taqwa, ilmu pengetahuan, akhlakul karimah, tanpa harus tertinggal dalam arus globalisasi dan mampu mempertahankan tradisi keIslaman dan nilai-nilai yang baik.

Maka dari itu, pendidikan agama perlu diarahkan untuk mengembangkan iman, akhlak, hati nurani, budi pekerti serta aspek kecerdasan dan keterampilan sehingga

terwujud keseimbangan. Dengan demikian, pendidikan agama akan mampu memberikan kontribusi terhadap seluruh dimensi perkembangan manusia Indonesia seutuhnya, seperti dari semua unsur yang terkandung dalam rumusan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Agama Islam berperan dalam membentuk masyarakat madani, mulai dari lingkup kecil hingga sampai lingkup suatu negara. Pendidikan Agama Islam mampu menanamkan dan membentuk karakter islami yang dimulai sejak dini dan Pendidikan Agama Islam juga sebagai upaya dalam merevitalisasi atau menghidupkan kembali karakter islami yang masih minim diperhatikan pada sekarang ini. Oleh karena itu dengan upaya dan peran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu terealisasi dan berhasil diimplementasikan oleh seluruh masyarakat mulai dari anak-anak hingga dewasa.

2. Diagram persentase indikator pertanyaan mengenai Peran Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi penurunan Moral di era Globalisasi.



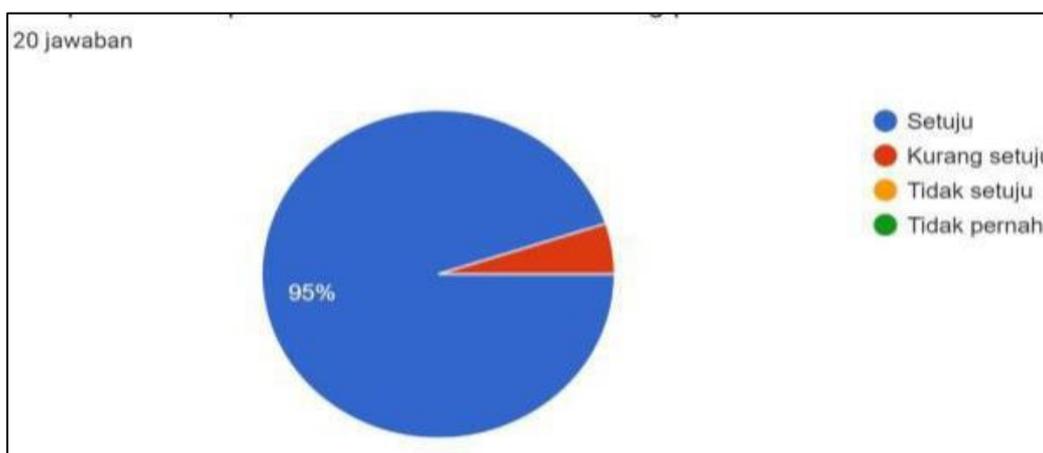
Dari diagram diatas diperoleh bahwa responden (70%) mengatakan bahwa mereka setuju Pendidikan Agama Islam berperan mengatasi penurunan moral yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan (30%) responden kurang setuju bahwa Pendidikan Agama Islam memberikkan pengaruh dalam mengatasi penurunan moral mahasiswa. Dimana Era modern merupakan era dimana marak sekali yang namanya perkembangan, baik itu perkembangan kebudayaan, perkembangan pendidikan maupun teknologi. Hal yang sangat biasa ketika banyak orang sekarang lebih nyaman dengan menggunakan teknologi. Perkembangan- perkembangan tersebut tentunya memberikan kemudahan dan tentunya memberikan dampak positif bagi masyarakatnya.

Perkembangan digital yang semakin pesat membuat semua informasi bisa didapatkan dengan mudah tanpa ada batasan. Hal ini membuat keterbukaan informasi yang telah mempengaruhi semua kalangan kemajuan teknologi di era digital ini memiliki banyak dampak tak terkecuali dampak negatif berupa degradasi moral. Dalam penelitian ini diperoleh data dari penyebaran angket pertanyaan yang membahas tentang degradasi moral sebagai dampak era digital.

Era digital memberikan kepraktisan, kemudahan, dan kebahagiaan bagi manusia. Yang jauh menjadi dekat, dan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Digitalisasi yang berlangsung bukan hanya dalam kehidupan materi saja, tapi juga berupa norma. Salah satu noda hitam dalam

perkembangan zaman adalah munculnya degradasi moral yang berdampak pada norma kesopanan, beragama, dan keramahan semakin tergerus.

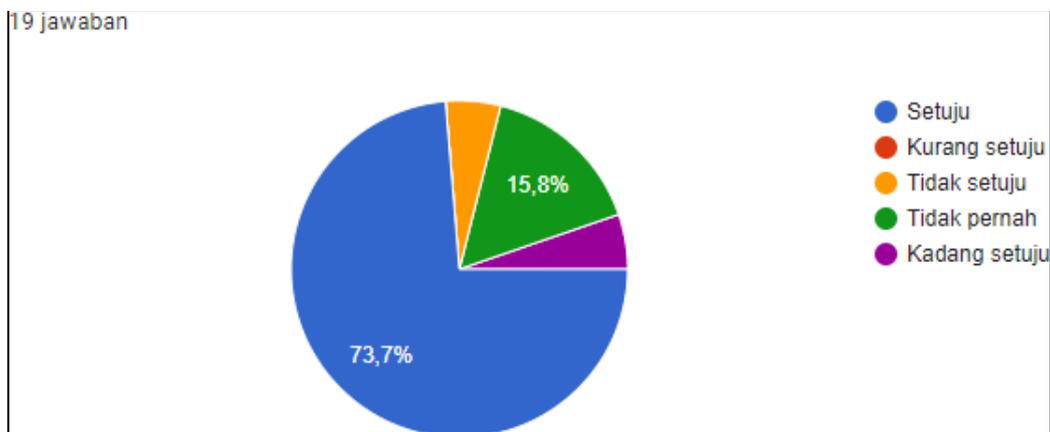
3. Diagram persentase indikator pernyataan Pendidikan Agama Islam berperan dalam pembentukan moral akademik.



Data yang telah didapatkan sebanyak 95% responden menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh dalam moral akademik . Tanpa pendidikan nilai moral (agama, budi pekerti, akhlak) kemungkinan besar suatu bangsa bisa hancur, carut marut. Munculnya kembali pendidikan budi pekerti sebagai primadona dewasa ini mencerminkan kegusaran bangsa ini akan terjadinya krisis moral bangsa dan kehidupan sosial yang carut marut. (Nawawi.A,2019).

Mahasiswa sebagai generasi penerus juga memiliki kemampuan potensial yang bisa diolah menjadi kemampuan aktual. Selain itu juga memiliki potensi kecerdasan intelektual, emosi dan sosial, berbahasa, dan kecerdasan seni yang bisa diolah menjadi kecerdasan aktual yang dapat membawa mereka kepada prestasi yang tinggi dan kesuksesan. Mereka memiliki potensi moral yang dapat diolah dan dikembangkan menjadi moral yang positif sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa dan Negara yang penuh dengan kejujuran, tidak korup, semangat yang tinggi dan bertanggung jawab. Hal itu bisa terwujud apabila semua potensi mereka dikembangkan dan salah satunya adalah potensi moral. Oleh karena itu, Mahasiswa sebagai generasi penerus harus diselamatkan melalui pendidikan nilai moral. Sehingga harkat dan martabat bangsa bisa terangkat. Kualitas hidup meningkat, dan kesejahteraan serta kenyamanan pun bisa didapat. (Hambali,2023).

4. Diagram persentase indikator pernyataan responden yang telah mengikuti kegiatan keagamaan



Dari hasil penelitian didapatkan data sekitar 84% responden yang telah mengikuti kegiatan keagamaan dan sekitar 16% responden yang belum pernah mengikuti kegiatan keagamaan. Dari hasil data dapat disimpulkan banyak mahasiswa yang memiliki kesadaran akan pentingnya kegiatan keagamaan. Baik itu dalam kegiatan di luar kampus maupun kegiatan di dalam kampus. Dengan banyaknya mahasiswa yang mempunyai kesadaran akan hal ini dapat mengajak teman-teman yang belum memiliki kesadaran akan mengikuti kegiatan. Dengan begitu akan terbentuk karakter dan dapat meningkatnya pemahaman agama bagi mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa, Sikap moral mahasiswa di lingkungan Universitas Negeri Medan masih perlu ditingkatkan. Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk moral mahasiswa di Universitas Negeri Medan. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengaruh signifikan dari Pendidikan Agama Islam terhadap moral mahasiswa, seperti peningkatan keimanan dan ketakwaan, serta peningkatan kesadaran untuk berperilaku baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah. (2023). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Degradasi Moral Pelajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 2716 - 2725.
- Duet.H. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat*. Jakarta : Publica Indonesia Purnama.
- Hildayanti. (2020). Peran Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Moral Siswa Di SMP NEGERI 5 Parepare. *Universitas Negeri Makassar. Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan*, 3(3), 243-254.
- Idi, A., & Sahrodi, J. (2017). Moralitas Sosial dan Peranan Pendidikan Agama. *Intizar*, 23(1), 1-16.
- Indrianto. N. (2020). *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk perguruan tinggi*. Yogyakarta: PUSTAKA EGALITER.
- Kumia. A. D. Peran Teman Sebaya Dalam Membentuk Kepribadian Islam Pada Masa Dewasa Muda (Usia 18-23 Tahun). (2020). *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*.12(1),112-119.

- Langitan, F.W. (2023). Buku Ajar Etika. Penerbit NEM.
- Leuwol, N. V., & Gaspersz, S. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Mahasiswa Universitas Victory Sorong. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(04), 133 - 140.
- Muthohar, S. (2016). Antisipasi Degradasi Moral Di Era Global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 321- 334.
- Nawawi. A. (2022). Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus.Insan. *Jurnal Pendidikan Agama*. 16 (2), 119 - 133.
- Nurliana. (2021). Fiqih Ibadah. Pekanbaru : LPPM STAI Diniyah Pekanbaru
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar mencegah degradasi moral di era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142-152.
- Purwanto, Y., Qowaid, Q., & Fauzi, R. (2019). Internalisasi nilai moderasi melalui pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(2), 110-124.
- Rabi'a.F.,Alim.S.W.,Zumrudiana.A.,Lestari.W.,Baidawi.A. (2021). Pendidikan Karakter.Jawa Timur : CV. AGRAPANA MEDIA.
- Safitri.A.(2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter. *Al Afkar, Journal For Islamic Studies*. 5(1), 252 - 266.
- Siregar, H. L., & Ramli, R. (2020). DEVELOPMENT OF INTEGRATED CHARACTER EDUCATION MODELS IN PAI LEARNING AT UNIVERSITY. *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i1.6339>
- Siregar, H. L., Ginting, A. B., Nasution, S. V. W., Sitepu, K. S. A., Astuti, Y. P., & Hidayat, M. F. (2024). PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH TERJADINYA PERGAULAN BEBAS BAGI MAHASISWA. *Jurnal Kajian Agama Islam*, 8(4).
- Saffana. N. K., Subhi. M. R. (2023). Degradasi Moral Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2(1), 65 - 73.
- Safaria, T. (2007). *Spiritual Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tsauri.S. (2019). Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa. Jember: IAIN Jember Press.
- Umar, M. (2020). Buku ajar pendidikan agama Islam: konsep dasar bagi mahasiswa perguruan tinggi umum. Deepublish
- Wahana, P. (2016). Menerapkan etika nilai max scheler dalam perkuliahan pendidikan pancasila untuk membangun kesadaran moral mahasiswa. Gajah Mada University.
- Wijayanti.I. (2022). KEMEROSOTAN NILAI MORAL YANG TERJADI PADA GENERASI MUDA DI ERA MODERN. Universitas Lambung Mangkurat.